

Penerapan Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Penjaskes tentang Tennis Meja pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Agus Sriaji

SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, Indonesia

Email: agussriajismpn3@gmail.com

Abstrak: Rendahnya nilai ketuntasan belajar siswa disekolah menjadi poin penting evaluasi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini pun juga telah terjadi pada siswa Kelas VII-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran penjaskes materi tenis meja. Guru berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan juga nilai siswa dengan penerapan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Setelah dilakukan tindakan kelas dengan 2 siklus maka didapat hasil jika penerapan pembelajaran dengan AIR ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dan juga aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang tuntas diatas KKM siklus I sebanyak 65,5% dan naik pada siklus II menjadi 93,1%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: AIR, Tennis meja dan Penjaskes

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.591>

PENDAHULUAN

Salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan banyak diminati yakni tenis meja. Perkembangan olahraga tenis meja semakin pesat. Olahraga tenis meja ini memerlukan kemampuan untuk gesit dalam memukul dan terampil dalam memainkan raket. Untuk mendapatkan hasil maksimal maka diperlukan latihan yang rutin dan intensif. Beberapa latihan teknik yang perlu diperhatikan seperti teknik pegangan, pukulan dan bermain. Disamping itu dalam bermain tenis meja juga diperlukan taktik seperti bermain tunggal atau bermain dengan ganda. Serta yang tidak kalah penting adalah latihan mental untuk menghadapi pada saat berlangsungnya kegiatan pertandingan (Iykrus, 2018). Tenis meja dapat lebih optimal lagi jika diberikan dari usia dini. Waktu dan kesempatan yang lebih banyak memberikan poin tersendiri untuk mengasah keterampilan dalam bermain tenis meja. Pada saat bermain tenis meja sangat penting sekali memperhatikan pengontrolan bola. Hal ini perlu dikuasai agar hasil bermain dapat bagus. Pada mata pelajaran penjaskes salah satu kompetensi dasar yang diajarkan guru adalah terkait tenis meja. Siswa harus mengikuti kegiatan teori kemudian dilanjutkan dengan praktek (Redawati & Asnaldi, 2017). Penilaian siswa menggunakan standar KKM 75. Siswa akan tuntas kompetensi ini ketika hasil nilai yang dicapai diatas 75. Materi tenis meja ini juga mengajarkan kerjasama tim karena permainan ini dilakukan dengan beregu. Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung pembelajaran materi tenis meja ini lebih ditekankan kepada pembelajaran teknik dasar tenis meja. Namun siswa pada umumnya sangat ingin cepat menguasai semua hal tentang tenis meja. Sehingga pada prakteknya banyak terjadi kesalahan. Disamping itu, materi pokok terkait teknis dasarnya justru kurang maksimal dalam penyampaian (Nugraha, Ihsani, Pradana, & Hariri, 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran yaitu keberagaman kemampuan siswa, situasi dan kondisi yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang masih konvensional (Suwarni, 2021). Hal tersebut juga memberikan dampak terhadap nilai siswa pada mata pelajaran penjaskes materi tenis meja yang masih

rendah. Nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 38,7%. Salah satu upaya yang dilakukan guru yakni dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) (Linuwih & Sukwati, 2014). Pada pembelajaran AIR terdapat 3 hal yang harus diperhatikan seperti *Auditory* (menyimak, berbicara, presentasi dan argumentasi), *Intellectually* (kemampuan berpikir melatih nalar dan juga memecahkan masalah), *Repetition* (pengulangan bisa dengan mengerjakan soal, tugas dan juga kuis). Kelebihan dari model pembelajaran AIR yaitu melatih siswa untuk dapat mendengar dan berani dalam mengemukakan pendapat, melatih siswa untuk memecahkan masalah serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari disekolah (Rahayuningsih, 2017). Dengan diterapkannya model pembelajaran AIR pada siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan nilai ketuntasan siswa dalam mempelajari materi tenis meja dalam mata pelajaran penjasokes (Pradana, 2022).

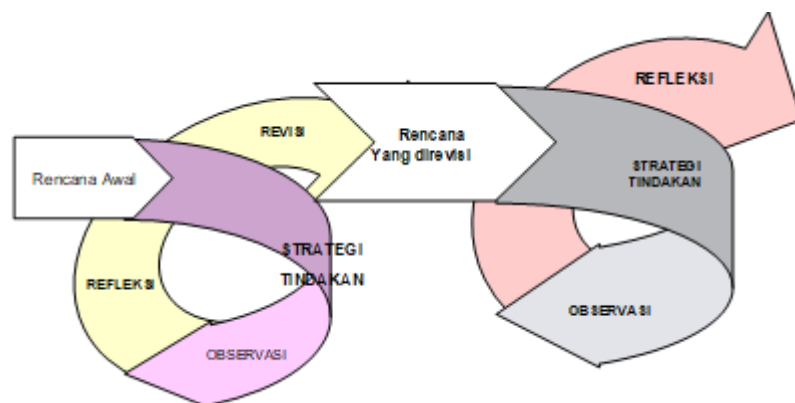
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian telah selesai dilakukan kepada 31 siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019. Model pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran AIR (Agustiana & Ganda Putra, 2018) mata pelajaran penjasokes materi tenis meja.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) menggunakan 2 siklus. Tindakan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Langkah penelitian

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar instrument seperti tes, observasi dan juga wawancara. Data didapatkan data tes nilai siswa, pengamatan aktivitas siswa dan juga wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Arifa, 2021).

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

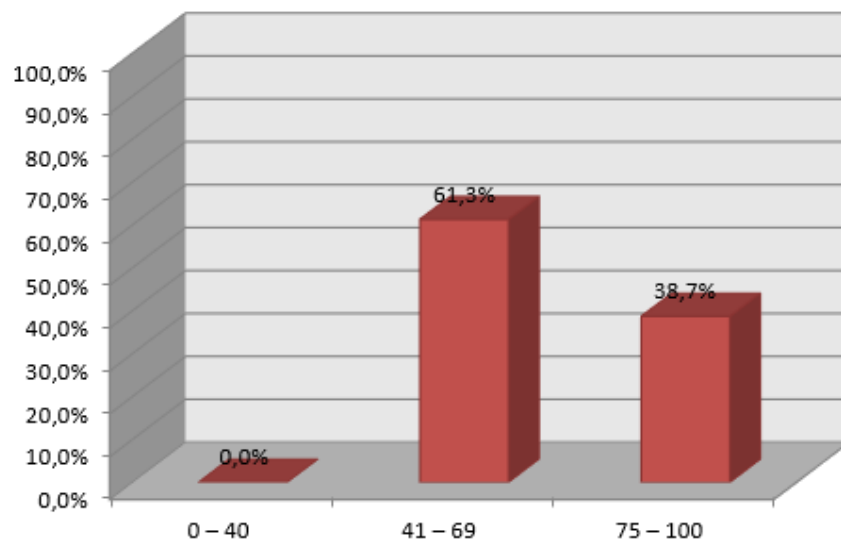
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan

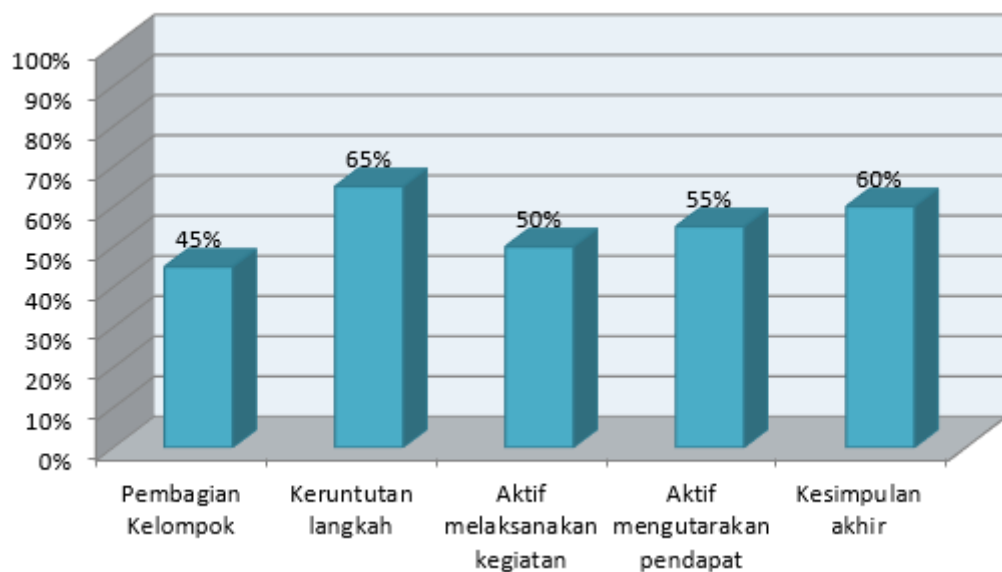
Rata – rata nilai siswa yang didapatkan pada saat observasi sebelum tindakan sebesar 73,1. Selain itu, nilai ketuntasan siswa sebelum tindakan 38,7% (Gambar 2.). Nilai tersebut masih rendah. Beberapa hal yang menyebabkan karena siswa banyak yang salah dalam melakukan praktek bermain tenis meja. Guru berupaya untuk menerapkan model pembelajaran yang berbeda yakni dengan pembelajaran AIR dan hasilnya dapat dilihat pada tindakan siklus I dan juga siklus II (Pradana, Prastika, Mudawamah, & Yogi, 2022).



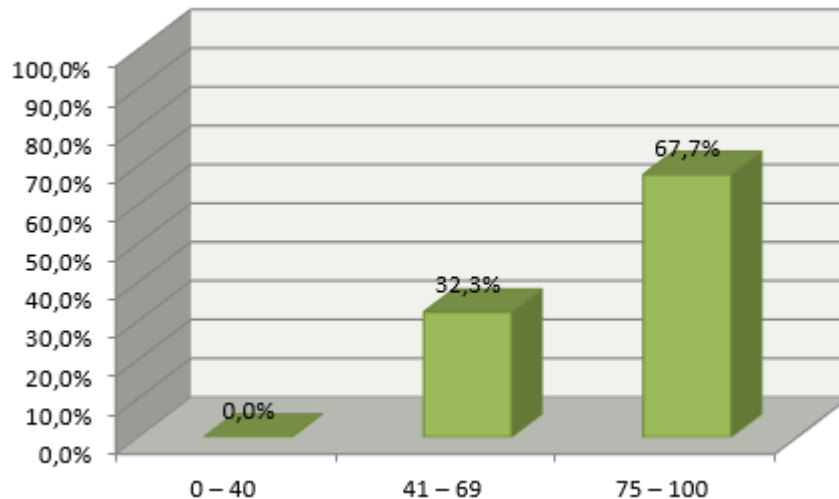
Gambar 2. Nilai siswa sebelum tindakan

Siklus I

Siklus I ini berawal dari perencanaan yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran AIR mata pelajaran penjaske materi tenis meja. Aktivitas siswa dan juga nilai ketuntasan setelah dilaksanakan tindakan siklus I tercantum pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Prosentase aktivitas siswa siklus I

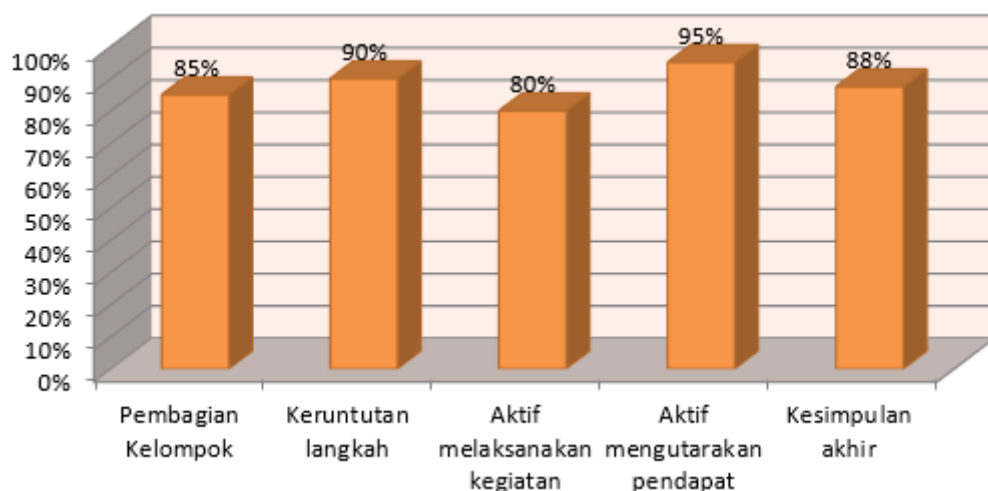


Gambar 4. Nilai siswa siklus I

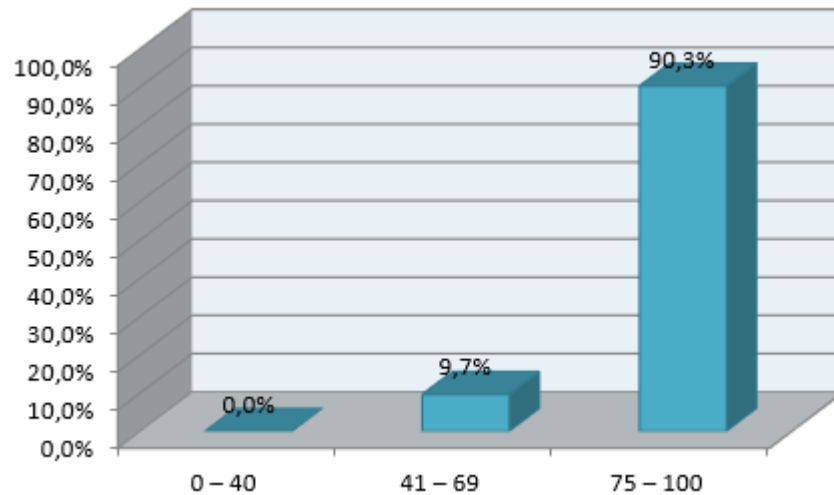
Rata – rata nilai siswa siklus I sebesar 76,0. Selain itu, nilai ketuntasan siswa siklus I yaitu 67,7%. Sedangkan sebanyak 32,3% siswa belum tuntas dan masih mendapatkan nilai rentang 41 – 69. Hal ini kemungkinan disebabkan aktivitas siswa yang juga meningkat. Prosentase siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan belajar siklus I sebesar 50% dan siswa yang runtut dalam melakukan kegiatan sebanyak 65%. Hal ini juga didukung dengan siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan juga bertanya sebanyak 55%. Dari data ini kita bisa tahu jika ketiga aspek penting dalam pembelajaran AIR sudah mulai dapat dilihat hasilnya. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran AIR yaitu melatih siswa untuk dapat mendengar dan berani dalam mengemukakan pendapat, melatih siswa untuk memecahkan masalah serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Ketiga aspek AIR dapat diterapkan (Luthfiana & Wahyuni, 2019). Meskipun demikian hasil ini belum optimal dan agar optimal nilai ketuntasan siswa maka dilanjutkan dengan siklus II (Susanto, 2022).

Siklus II

Hasil aktivitas dan juga nilai ketuntasan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran AIR dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Prosentase aktivitas siswa siklus II



Gambar 6. Nilai siswa siklus II

Rata – rata nilai siswa siklus II sebesar 82,4. Nilai ketuntasan siswa siklus II sebesar 90,3%. Hal ini juga didukung dengan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan naik menjadi 80%, siswa yang runtut dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 90% dan siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat sebanyak 95%. Dalam model pembelajaran AIR terdapat 3 komponen penting yakni aspek mendengar dan presentasi, aspek memecahkan masalah dan aspek berani mengemukakan pendapat. Siswa mendapatkan trend kenaikan keruntutan dalam belajar menunjukkan aspek mendengar telah meningkat. Siswa juga meningkat dari aspek berani mengemukakan pendapat sehingga aspek berani mengemukakan pendapat telah naik (Hidayati & Darmuki, 2021). Hal ini juga disebabkan informasi yang didapatkan siswa semakin banyak sehingga siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasan yang dimilikinya (Yasin et al., 2020). Semakin banyak latihan siswa maka keterrampilan yang diingatkan akan semakin meningkat pula (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan kelas dengan 2 siklus maka didapat hasil jika penerapan pembelajaran dengan AIR ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dan juga aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang tuntas diatas KKM siklus I sebanyak 65,5% dan naik pada siklus II menjadi 93,1% (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021)

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, E., & Ganda Putra, F. (2018). Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 1–6.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Linuwih, S., & Sukwati, N. O. E. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam the Effectiveness of Auditory Intellectually Repetition (Air) Learning Model on Students '. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10(2), 158–162. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i2.3352>
- Luthfiana, M., & Wahyuni, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(1), 50–57.
<https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. Hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471.
<https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. (August), 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Rahayuningsih, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2), 67–83.
<https://doi.org/10.18551/erudio.3-2.6>
- Redawati, & Asnaldi, A. (2017). Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Redawati1, Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 17(1), 10–18.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 150–154.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>